

Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia

Family Support in Fulfillment of Personal Hygiene for the Elderly

Evi Gustia Kesuma^{1*}, Gladeva Yugi Antari²

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Griya Husada Sumbawa

²Program Studi D3 Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa

*Email: gustiakesuma88@gmail.com, gladevaantari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Permasalahan yang ada pada lansia berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan diri atau personal hygiene. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial. Dalam hal ini keluarga merupakan unsur terpenting dan terdekat dari lansia dalam mendukung berbagai pemenuhan kebutuhan dan aktivitas lansia. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan personal hygiene lansia di Wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *analitik korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan lansia usia (60-70 Tahun) pada bulan November sebanyak 109 lansia. Berdasarkan populasi tersebut metode penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 83 responden dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. **Hasil :** Dukungan keluarga lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dalam kategori tinggi yaitu 71,1%, cukup tinggi 27,7% dan rendah 1,2%. Pemenuhan personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori terpenuhi yaitu 80,7% dan tidak terpenuhi 19,3%. Terdapat Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dengan nilai *p-value*=0,000. Analisis nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,602 yang didasarkan pada kriteria keeratan, nilai tersebut berada dalam rentang nilai 0,60-0,80 yaitu dalam korelasi kuat. **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Personal Hygiene; Lansia

Abstract

Background: oronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by the Novel Coronavirus (2019-nCoV). Corona Virus Disease 2019 was first reported in Wuhan, Hubei Province, China on December 31 2019. **Purpose:** to determine the characteristics of patients with Covid-19 at Haji Medan General Hospital. **Objective:** The research method used is a secondary research method. Sampling was carried out using total sampling and obtained 711 samples. **Method:** This study was a cross sectional with 73 samples and conducted by simple random sampling .. Collected data include blood pressure, intake sodium and lipid, nutritional status (BMI for age), physical activity, and adolescent characteristics (sex and age). Blood pressure was measured using mercury sphygmomanometer, sodium and lipid intake with Semi Quantitative FFQ, nutritional status with anthropometry, and physical activity with PAL questionnaire. **Results:** he results showed that there was no difference in the average age of patients suffering from Covid-19 at the Medan Hajj General Hospital in 2020 and 2021, there was no difference in the sex of patients suffering from Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and

2021, no there is a difference in the last educational characteristics of patients with Covid-19 at RSU Haji Medan in 2020 and 2021, there is a difference in the complaints of Covid-19 patients when they first arrive at RSU Haji Medan in 2020 and 2021, there is a difference with the average comorbid disease of patients with Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021. There is a difference in the average length of stay of patients with Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021, there is a difference in the final stages of the disease of patients with Covid-19 at the Medan Hajj Hospital in 2020 and 2021, there is a difference in the results of chest x-rays of patients with Covid-19 at Medan Hajj General Hospital in 2020 and 2021. **Conclusion:** here is a difference in the average length of stay, final stage of disease and results of chest X-rays patients with Covid-19 at RSU Haji Medan in 2020 and 2021.

Keywords: *Family Support; Personal Hygiene; Elderly*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lansia (lanjut usia) pada dasarnya merupakan dampak positif dari derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan baik fisik maupun psikis akan meningkatkan usia harapan hidup lansia. Peningkatan usia harapan hidup mengindikasikan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatannya (Koswara, 2015).

Benua Asia menempati urutan pertama dengan populasi lansia terbesar. Selama beberapa dekade mendatang, jumlah lansia di Asia diperkirakan akan terus meningkat dengan diperkirakan akan mengalami peningkatan dua kali lipat, dengan populasi lanjut usia diproyeksikan meningkat dari 549 juta pada tahun 2017 menjadi hampir 1,3 milyar pada 2050 (United Nation, 2017). Menurut WHO (2015), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia akan mencapai 28.800.000 juta jiwa (11,34%) dari total populasi lansia. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80 juta jiwa.

Berdasarkan proyeksi penduduk di Nusa Tenggara Barat (NTB), pada tahun 2010 – 2020 yang dilakukan BPS, jumlah lansia sekitar 429 ribu jiwa atau 8,48 persen dari seluruh penduduk di tahun 2019. Jumlah ini meningkat dibandingkan proyeksi tahun 2018, lansia di NTB mencapai 413 ribu jiwa. Pertambahan penduduk lansia saat ini merupakan dampak dari baby booming di era 60an. Jumlah lansia di Kabupaten Sumbawa menurut (Sumbawa dalam angka, 2020) bahwa usia 45 – 49 tahun sejumlah 31.243 lansia, kemudian usia 50 – 54 tahun sejumlah 24.266 lansia, usia 55 – 59 tahun sejumlah 20.826 lansia, usia 60 – 64 tahun sejumlah 15.307 lansia, usia 65 – 69 tahun sejumlah 10.875 lansia, sedangkan usia 70 – 74 tahun sejumlah 7.120 lansia, dan usia 75 tahun keatas sejumlah 7.707 lansia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia usia 45 – 75 tahun keatas di kabupaten sumbawa sebanyak 117.344 lansia. UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II memiliki 3 wilayah kerja yaitu kelurahan lempeh, kelurahan brangbiji, dan kelurahan umasima yang memiliki total sasaran pra lansia usia 45-59 tahun sebanyak 4.549 lansia dan usia 60-70 Tahun sebanyak 3.299 lansia.

Masalah fisik yang dialami oleh lansia, misalnya perubahan yang terjadi pada sistem muskuloskeletal berupa kepadatan tulang mulai berkurang, badan menjadi bungkuk, persendian mulai kaku dan mengalami pembesaran serta otototot mulai mengalami kram (Setiawati, 2016). Perubahan fisik tersebut menyebabkan lansia merasa

lemah dan tidak berdaya. Masalah psikologis yang dialami lansia, yaitu cemas, khawatir, pesimis dan depresi. Masalah psikologis tersebut dapat memberikan dampak, yaitu menghindarkan diri dari hubungan lingkungan sekitar. Masalah sosial yang dialami lansia, seperti berhenti bekerja yang disebabkan karena pensiun, kehilangan anggota keluarga dan ketergantungan terhadap kebutuhan hidup serta dampak dari perubahan fisik yang merupakan penyebab dari faktor penuaan. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, sehingga lansia bergantung kepada orang lain.

Permasalahan yang ada pada masyarakat yang berkaitan dengan lansia terutama pada pemeliharaan kebersihan diri yang mencakup tentang kebersihan rambut, kuku, mulut, dan organ tubuh lainnya. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial, sehingga mempunyai dampak atau sebab untuk meningkatkan kepercayaan pada lansia. Semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam mencakupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Nugroho, 2015).

Tingkat ketergantungan lansia erat kaitannya dengan perawatan diri lansia. Perawatan diri merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan diri yang terdiri dari kebersihan kepala yang meliputi rambut, telinga, mulut dan gigi, kulit, kuku serta kebersihan dalam berpakaian untuk membentuk kesehatan yang maksimal (Mubarak, 2015). Keluarga memiliki dukungan yang penting dalam upaya perawatan pada lansia, dukungan yang di harapkan akan dilakukan seseorang yang kemudian akan memberikan sifat kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan. Apabila mengaitkan dukungan keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan Maslow bagi individu, maka mereka merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keluarga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi manusiawi terutama untuk kebutuhan bagi perawatan dalam kehidupan sehari-hari. (Isro'in& Andarmoyo, 2012).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antar keluarga yang diperlihatkan melaluisikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang terjadi selama masa hidup. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal yang dapat diterima dari suami, isteri, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan eksternal dari keluarga inti. Dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional. Rendahnya dukungan keluarga berhubungan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian (Permatasari, 2014).

Dukungan keluarga sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan anggota keluarga (Sukriswati, 2016). Keluarga sudah seharusnya berkewajiban dalam memberikan dukungan yang baik kepada lansia karena dukungan tersebut, akan membantu klien lansia dalam mengatasi masalah kesehatannya. Dukungan yang dapat diberikan keluarga kepada lansia adalah dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan (Friedman, 2010).

Survey atau observasi awal Pada tanggal 30 November 2022 di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II terhadap kunjungan lansia dalam melakukan pemeriksaan Kesehatan beberapa lansia tampak datang berkunjung sendiri menggunakan transportasi

umum tanpa didampingi oleh keluarga, adapula yang didampingi oleh anak atau keluarga lainnya. Ketika lansia melakukan kunjungan, beberapa lansia terlihat tampak tidak rapi, dan kurang bersih, selanjutnya lansia yang berkunjung ke puskesmas terlihat tampak lemah dan beberapa lansia memiliki keterbatasan fisik, masalah kelemahan fisik pada lansia juga sangatlah berpengaruh pada perawatan diri. Apabila seseorang tidak bisa melakukan aktifitasnya tentunya kurang adanya perawatan diri yang baik pada lansia sehingga dibutuhkan dukungan keluarga yang baik agar lansia memiliki semangat dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari salah satunya personal hygiene, selain itu didapatkan data dari petugas posyandu saat kegiatan Posyandu lansia di ketiga kelurahan wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II terdapat populasi sebanyak 40 lansia yang tinggal bersama anggota keluarga mengalami masalah personal hygiene, diantaranya masalah personal hygiene pada kulit, hair & nail care, mulut dan gigi.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menggali lebih lanjut tentang “Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *analitik korelasional* yaitu analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Dukungan Keluarga dan variabel terikat yaitu pemenuhan *personal hygiene* lansia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan lansia usia (60-70 Tahun) pada bulan November sebanyak 109 lansia. Berdasarkan populasi tersebut metode penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 83 responden dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu. Dengan kriteria inklusi : 1) Lansia yang berusia antara 60-70 tahun 2) Lansia yang tidak mengalami sakit 3) Lansia yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah Lansia yang tuna rungu atau tuna wicara dan Lansia yang tidak tinggal bersama keluarga. Analisis uji statistic menggunakan uji *spearman rho* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RS Umum Haji Medan yang terdapat 711 buah rekam medis pasien dengan Diagnosis Covid-19 sejak Agustus 2020 sampai Desember 2021. Data ini diambil secara retrospektif dan dari subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan beberapa variabel yang di ukur antara lain seperti ditampilkan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	59	71.1
Cukup Tinggi	23	27.7
Rendah	1	1.2
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 59 responden (71.1%), dan persentase dukungan keluarga lansia yang paling sedikit yaitu kategori rendah hanya 1 responden (1.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II

Pemenuhan Personal Hygiene Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpenuhi	67	80.7
Tidak Terpenuhi	16	19.3
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori terpenuhi yaitu sebanyak 67 responden (80.7%), dan persentase yang paling rendah yaitu kategori tidak terpenuhi 16 responden (19.3%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II

Dukungan Keluarga	Pemenuhan Personal Hygiene Lansia				Total	%
	Terpenuhi	%	Tidak Terpenuhi	%		
Tinggi	57	68.7	2	2.4	59	71.1
Cukup Tinggi	10	12	13	15.7	23	27.7
Rendah	0	0	1	6.3	1	6.3
	67	80.7	16	24,4	83	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*crosstabs*) pada tabel 3 diketahui dari 59 responden (71.1%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi, 57 responden (68.7%) memiliki kategori pemenuhan personal hygiene lansia terpenuhi, dan 2 responden (2.4%) memiliki kategori pemenuhan personal hygiene lansia yang tidak terpenuhi. Kemudian dari 23 responden (27.7%) yang memiliki dukungan keluarga yang cukup tinggi, 10 responden (12%) memiliki kategori pemenuhan personal hygiene lansia terpenuhi, dan 13 responden (15,7%) memiliki kategori pemenuhan personal hygiene lansia yang tidak terpenuhi. Sedangkan hanya 1 responden (6.3%) yang memiliki dukungan keluarga yang kurang rendah dengan kategori kategori pemenuhan personal

hygiene lansia yang tidak terpenuhi.

Tabel 4. Analisis Rank Spearman Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II

Correlations				
			Dukungan Keluarga	Pemenuhan Personal Hygiene Lansia
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,602**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	83	83
	Pemenuhan Personal Hygiene Lansia	Correlation Coefficient	,602**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	83	83

Berdasarkan Tabel 4 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dianalisis menggunakan uji *spearman rho* pada taraf signifikansi 95%, dengan kriteria pengujian H_a diterima jika nilai *p-value* < 0,05. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p-value*=0,000, artinya *p-value* < 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,602 yang didasarkan pada kriteria keeratan, nilai tersebut berada dalam rentang nilai 0,60-0,80 yaitu dalam korelasi kuat. Dapat diartikan keeratan hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dalam korelasi kuat dan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh lansia maka semakin terpenuhi dalam personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan keluarga lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori tinggi 71.1% dan persentase dukungan keluarga lansia dengan kategori rendah hanya 1 responden (1.2%).

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah adaptasi atau perkawinan yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Andriani, 2015). Dalam sebuah keluarga dibutuhkan adanya sebuah dukungan sesama antara keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Nango, 2015).

Menurut Kelen et.,al 2016 hubungan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dengan mekanisme coping lansia karena adanya perubahan kondisi fisik yang menurun pada lansia yang ditandai sering mengalami penurunan kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Salah satu sumber dukungan sosial adalah berasal dari keluarga dimana keluarga merupakan kelompok yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan klien, bagi lanjut usia merasa bahwa kehidupan mereka sudah lengkap, yaitu sebagai orang tua, dan juga sebagai kakek, dan nenek apabila tinggal bersama keluarganya (Azizah, 2011).

Penelitian ini diperoleh data bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga baik dan pelaksanaan personal hygiene baik disebabkan keluarga memenuhi kebutuhan personal hygiene lansia dan adanya kesadaran dari lansia dalam perawatan dirinya sendiri. Peneliti berpendapat faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini sangat penting dalam kelangsungan hidup lansia terutama masalah personal hygiene lansia. Dari dukungan keluarga inilah lansia bisa dibina dalam menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II sebagian besar keluarga sudah mampu memberi dukungan atau membina lansia dalam menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang didapat oleh lansia dalam melaksanakan personal hygiene dapat dikategorikan baik.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori terpenuhi yaitu 80.7%, sedangkan kategori tidak terpenuhi yaitu 19.3%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2017) yang menyatakan personal hygiene lansia sebagian besar baik (62,5%). Perilaku lansia dalam pemenuhan personal hygiene yang baik dapat disebabkan karena tersedianya peralatan untuk pemenuhan kebersihan diri seperti sikat gigi, sabun, atau pasta gigi, shampoo. Hal tersebut menjadikan lansia mau melakukan kebersihan diri karena alat sudah tersedia. Sebagian besar responden pada penelitian ini bahwa pemenuhan personal hygiene lansia memiliki kategori baik. Hasil tersebut berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu dukungan keluarga. Deskripsi lain personal hygiene lansia yaitu lansia mandi minimal dua kali sehari, mandi menggunakan air bersih dan mandi menggunakan sabun. Lansia keramas secara teratur saat rambut kotor dan menggunakan sampo, serta menyisir rambut setelah mandi. Lansia memotong kuku ketika kuku panjang, kegiatan lain diantaranya menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari dan menggunakan sandal ketika keluar rumah. Sekecil apapun tindakan pemenuhan personal hygiene lansia yang dilakukan keluarga dapat meningkatkan sikap, mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan akibat kurangnya pemenuhan *personal hygiene* lansia (Tarwotodan Wartonah, 2006). Penelitian lain yang dikemukakan oleh Yuliasari (2008) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik maka perawatan diri lansia yang dilakukan hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai dukungan keluarga agar dapat meningkatkan kesehatan lansia.

Pada tabel 4 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dianalisis menggunakan uji *spearman rho* pada taraf signifikansi 95%, didapatkan nilai *p-value*=0,000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan

keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan keadaan emosional. Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Sulistiyowati, 2015). Menurut Riyadi & Widuri (2015) dampak rendahnya pemenuhan personal hygiene lansia berakibat banyak terjadinya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. Sedangkan dampak psikososial berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Lansia sangat berisiko terhadap berbagai penyakit, dengan pemenuhan personal hygiene yang baik maka lansia dapat terhindar dari risiko timbulnya penyakit.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Personal Hygiene yaitu dukungan dan keterlibatan keluarga serta perhatian keluarga terhadap kualitas hidup agar makin lebih baik. Kebutuhan hidup lansia lainnya dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan instrumental seperti bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa kenyamanan dan dukungan penilaian seperti pemberian support Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Setiadi, 2007). Lansia yang dukungan keluarganya tinggi maka pemenuhan kebutuhan Personal Hygiene juga cenderung tinggi. Adanya pengaruh dukungan keluarga dalam keikutsertaan yang dimiliki oleh lansia maka mereka mampu melakukan Personal Hygiene meskipun terkadang perlu ada bantuan orang lain selain keluarga. Begitu pula sebaliknya, apabila lansia dukungan keluarga rendah maka mereka tidak akan memenuhi kebutuhan Personal Hygiene maka dapat berakibat pada dampak fisik maupun psikologis. Hal tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2007).

Menurut pendapat peneliti keberhasilan dalam pemenuhan lansia melakukan personal hygiene yaitu dengan adanya dukungan keluarga. Jika dukungan keluarga baik dalam membina atau membantu memenuhi personal hygiene lansia maka akan mengakibatkan kemandirian lansia lebih baik dan jika dukungan keluarga dalam merawat personal hygiene lansia kurang maka kemandirian lansia dalam melaksanakan personal hygiene akan kurang terpenuhi. Disinilah pentingnya dukungan keluarga dalam merawat lansia agar lansia tetap mandiri dalam menjaga personal hygiene dengan tidak bergantung 100% pada anggota keluarga, namun keluarga harus selalu meluangkan waktu dalam mengevaluasi kebutuhan lansia khususnya dalam pemenuhan personal hygiene lansia sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 71.1%.
2. Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II mayoritas dalam kategori terpenuhi yaitu 80.7%.
3. Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Personal Hygiene Lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II dengan nilai $p\text{-value}=0,000$.
4. Analisis nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,602 yang didasarkan pada kriteria keeratan, nilai tersebut berada dalam rentang nilai 0,60-0,80 yaitu dalam korelasi kuat, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh lansia maka semakin terpenuhi dalam personal hygiene lansia di UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II.

Saran

1. Bagi Keluarga
Sangat penting bagi keluarga dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada lansia dalam pemenuhan personal hygiene. Perlu ditingkatkan dalam hal pemberian informasi khususnya personal hygiene kepada lansia melalui penyuluhan agar pengetahuan lansia meningkatkan tentang personal hygiene.
2. Bagi Lansia
Agar lebih menjaga personal hygiene mengingat personal hygiene sangat penting bagi lansia karena sangat rentan terhadap penyakit.
3. Bagi UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II
Agar lebih memperhatikan persediaan perlengkapan alat mandi seperti shampo dan alat gunting kuku guna mencegah timbulnya penyakit yang diakibatkan karena kurangnya personal hygiene.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan status kesehatan, tingkat depresi maupun variable lainnya dengan pemenuhan personal hygiene pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmayo, Sulistyono. (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizah, Lilik, Ma'rifatul. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Surabaya: Graha Ilmu.
- Bratanegara, A., Lukman, M., & Hidayati, N. (2012). Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan POSBINDU lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. Akses: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/593/647> pada 20 Desember 2023.
- Carpenito, Lynda Juall. (2013). Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Chairil., & Hardiana. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Jurnal Photon, 8(1).
- Depkes RI. (2014). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Akses : <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Darmawati, I., Dulgani, D. (2019). Perawatan Diri Lansia Hipertensi di Kelurahan Cirejag Karawang. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 5(1).
- Dion, Yohanes., & Betan, Yasinta. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitriah, Faizah, Nur., Harsoyo, Setyo., & Wiyono, Joko. (2017). Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian dalam ADL (Activity Daily Living). *Jurnal Keperawatan Terapan*, 3(1).
- Friedman, Marilyn. Bowden, Vicky. Jones, Elaine. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Fridman, L. M. (2014). *Buku Ajaran Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Gianyar, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar*. Dinas Kesehatan. Hidayat. (2007). R
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi: Pustaka As Salam.
- Herwin., Wiyono, J., Ardiyani, V. (2017). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri pada Lansia di Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2).
- Husain, S. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Akses: <http://kim.ung.ac.id>
- Islamiati, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan. Skripsi. Madiun: Stikes Bakti Husada Mulia Madiun Prodi Keperawatan.
- Koswara. (2015). *Psikologi Usia*. <http://www.e-psikologi/usia/2.htm>
- Septia, A. S. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mi
- Nango, M. I. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lansia Pasuruan di Lamongan, <http://www.universitasgresik.co.id>. Diakses 02 Januari 2023.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septia, A. S. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tb paru. 1–10.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, D. (2014). Peran Perawat dalam Pelaksanaan Personal Hygiene Menurut Persepsi Pasien Imobilisasi Fisik. *e-journal Keperawatan (eKp) Volume 3 Nomor 2*, Mei 2015.
- WHO. (2015). *World Population Ageing*. <http://www.who.com>. diakses 02 Januari 2023.